PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGAI PUA

Yulia Rahmi M[1], Haida Fitri[2], Aniswita[3], Fathur Rahmi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : yurahmi26@gmail.com[1], haidafitri@uinbukittinggi.ac.id[2], aniswita@uinbukittinggi.ac.id[3], fathurrahmi@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya perhatian saat guru menjelaskan materi, serta kecenderungan siswa melakukan aktivitas lain selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto. Populasi penelitian berjumlah 101 siswa kelas VIII, sedangkan sampel sebanyak 40 siswa dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan dokumentasi nilai hasil belajar matematika. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, serta uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi sebesar $Y = 16{,}05 + 0{,}7425X$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,845 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 71%, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 71% terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai thitung = 9,476 dan ttabel = 1,684 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga thitung > ttabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika, Ex Post Facto, Regresi Linear Sederhana.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan setiap individu memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat, mudah, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam membentuk kualitas manusia karena melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban yang memiliki kedudukan sangat tinggi. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang menjelaskan bahwa tidak semua orang beriman harus berangkat berperang, tetapi sebagian di antaranya harus memperdalam ilmu agama agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat setelah kembali. Ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena menjadi sarana membangun peradaban dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Shihab, 2013: 563). Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga pembentukan karakter, moral, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sungai Pua pada tanggal 16 dan 18 September 2023, ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas VIII. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tampak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketika guru menjelaskan materi, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan, melainkan melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, mencoret-coret buku tulis, melamun, bahkan ada yang tidur di dalam kelas. Selain itu, terdapat siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi. Pada saat guru memberikan latihan, sebagian siswa tampak kurang antusias dalam mengerjakan soal dan lebih memilih menunggu jawaban dari temannya dibandingkan berusaha menyelesaikannya secara mandiri. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan intrinsik yang kuat untuk belajar matematika. Padahal, motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan menunjukkan perilaku pasif, mudah menyerah, dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Menurut Sardiman (2018: 75), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri peserta didik yang mampu menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan aktivitas belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, kondisi yang ditemukan di SMP Negeri 1 Sungai Pua

menjadi indikasi awal bahwa rendahnya motivasi belajar diduga berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Temuan hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran angket awal motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori motivasi belajar rendah. Persentase siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat baik, baik, dan cukup baik hanya berkisar antara 28% hingga 40%, sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang baik dan tidak baik mencapai 60% hingga 72% pada setiap kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa belum memiliki motivasi belajar yang memadai dalam mengikuti pembelajaran matematika. Rendahnya motivasi belajar tersebut tentu menjadi perhatian serius karena motivasi merupakan salah satu prasyarat utama dalam keberhasilan proses belajar. Hamzah B. Uno (2021: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar ditandai oleh adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, penghargaan terhadap prestasi, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Apabila indikator-indikator tersebut belum berkembang dengan baik dalam diri peserta didik, maka proses pembelajaran akan berlangsung kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Oleh sebab itu, hasil angket awal tersebut semakin memperkuat dugaan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

Selain hasil observasi dan angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII serta beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sungai Pua. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa tercermin dari kebiasaan siswa yang kurang mengulang pelajaran di rumah, tidak berusaha mengembangkan ide atau cara penyelesaian soal secara mandiri, serta lebih memilih mencontek pekerjaan teman ketika diberikan latihan. Guru juga menjelaskan bahwa partisipasi siswa selama pembelajaran masih sangat rendah karena sebagian besar siswa hanya menerima penjelasan guru tanpa berusaha aktif bertanya maupun berdiskusi. Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran matematika cenderung monoton karena masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan, kurang tertarik mengikuti pelajaran, dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Kondisi tersebut selaras dengan data hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Persentase siswa yang belum tuntas masih berkisar antara 56% hingga 64%, sehingga hasil belajar matematika secara umum masih tergolong rendah. Menurut Sudjana (2019: 39), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan berbagai fakta empiris tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua sehingga diperoleh bukti ilmiah mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan erat dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten, tekun, dan penuh tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah memusatkan perhatian selama proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta kurang memiliki inisiatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Menurut Uno (2021: 23), motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga seseorang terdorong untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sardiman (2018: 84) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong tindakan, penentu arah perilaku, serta penyeleksi aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu membangkitkan motivasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian penghargaan atas prestasi, serta penciptaan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan teori, hasil observasi, penyebaran angket, wawancara, serta dokumentasi nilai hasil belajar yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Pua, terlihat adanya keterkaitan antara motivasi belajar dengan pencapaian hasil belajar matematika siswa. Rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa diduga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya hasil belajar matematika yang diperoleh. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta belum memiliki kesadaran belajar yang tinggi baik di sekolah maupun di rumah. Apabila kondisi ini dibiarkan secara terus-menerus, maka akan berdampak terhadap rendahnya kualitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian ilmiah yang mampu menjelaskan apakah motivasi belajar benar-benar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap keberhasilan belajar matematika sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui program-program yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan. Menurut Slameto (2015: 54), keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, namun motivasi merupakan salah satu faktor internal yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan motivasi belajar dan hasil belajar

matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru agar lebih memperhatikan aspek motivasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan model, metode, maupun media pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sungai Pua serta menghasilkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, prestasi akademik yang lebih baik, dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan pada masa yang akan datang (Uno, 2021: 23; Sudjana, 2019: 39; Sardiman, 2018: 84).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex Post Facto, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat antara variabel yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Penelitian Ex Post Facto dilakukan dengan cara menelusuri kembali faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab munculnya suatu peristiwa atau kondisi tertentu berdasarkan fakta yang telah terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel bebas maupun variabel terikat, melainkan mengamati hubungan yang telah terbentuk secara alami antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dengan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika melalui analisis statistik sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan empiris. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Pua, yang beralamat di Jalan Raya Limo Suku Nomor 2, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VIII masih tergolong rendah dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar siswa dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII. Data penelitian terdiri atas data primer, yaitu data motivasi belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa serta data hasil belajar matematika yang diperoleh dari nilai ujian semester, sedangkan data sekunder berupa data jumlah siswa, data kelas, serta dokumen akademik lainnya yang diperoleh dari pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran matematika. Sumber data primer berasal dari siswa kelas VIII yang menjadi responden penelitian, sedangkan sumber data sekunder berasal dari guru matematika dan administrasi sekolah yang menyediakan informasi pendukung mengenai kondisi akademik peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 101 siswa, terdiri atas empat kelas, yaitu VIII.1 sebanyak 25 siswa, VIII.2 sebanyak 25 siswa, VIII.3 sebanyak 26 siswa, dan VIII.4 sebanyak 25 siswa. Mengingat jumlah populasi cukup besar, peneliti menggunakan teknik Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik atau strata dalam populasi sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena seluruh populasi telah memenuhi

asumsi homogenitas berdasarkan hasil analisis awal. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil sekitar 10–25% atau lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebelum proses pengambilan sampel dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas terhadap data nilai ulangan harian matematika menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh kelas memiliki nilai L_o yang lebih kecil daripada Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu kelas VIII.1 sebesar 0,11382, kelas VIII.2 sebesar 0,15510, kelas VIII.3 sebesar 0,14489, dan kelas VIII.4 sebesar 0,13599, sedangkan nilai Ltabel sebesar 0,173. Dengan demikian, seluruh data populasi dinyatakan berdistribusi normal sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa populasi memenuhi persyaratan statistik untuk dilakukan pengambilan sampel secara acak dan selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Analisis uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefort. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. hasil perhitungan normalitas

Aspek	N	L_O	L_{tabel}	Kriteria
Motivasi belajar	40	0,113	0,140089	Data berdistribusi normal
hasil belajar matematika	40	0,0245	0.140089	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yaitu untuk motivasi belajar 0,113 < 0.1140089, dan sedangkan hasil belajar 0,0245 < 0,140089. Setelah dilakukan uji normalitas dengan cara manual maka dilakukan dengan pengujian software SPSS. Diperoleh nilai signifikan sebagai berikut:

Tabel 2 ringkasan normalitas motivasi dan hasil belajar

Aspek	N	signifikasi	Kriteria
Motivasi belajar	40	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal
hasil belajar matematika	40	0,200 > 0,05	Data berdistribusi normal

Jadi perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat dilampiran

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan secara signifikasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajardiperoleh F_{hitung} =0,9055 dan F_{tabel}= 4, 098 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpola liniear. Untuk lebih jelas dapat dilihat dilampiran

c. Koefisien Korelasi Sederhana

Seperti yang telah diuraikan bahwa korelasi sederhana didalam penelitian ini digunakan untuk melihat korelasi antara motivasi (x) terhadap hasil belajar (y).

Ringkasan perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. ringkasan koefisien korelasi variabel penelitian

Korelasi	Nilai koefisien korelasi
r_{xy}	0,845

Dalam tabel dapat dilihat hasil analisis koefisien korelasi sederhana X dan Y sebesar 0.845 maka dapat kita interpretasikan bahwa hubungan antara variabel adalah X dan Y sangat kuat. Untuk jelas dapat dilihat di lampiran

d. Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)1

Diperoleh nilai KD = 71,4025 %. Nilai tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan atau kontribusi 71,4025% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. Dan juga diperoleh KD = 71,4025%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan atau kontribusi 71,4025% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.

e. Menentukan persamaan regresi

Seperti yang telah diuraikan bahwa regresi didalam penelitian ini digunakan untuk melihat regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. dan didapat koefisien a =16,05 dan koefisien b = 0,7425. maka peroleh persamaan regresi Y = a + Bx yaitu Y = 16,05+ 0,7425X. kemudian dilakukan dengan pengujian software SPSS dengan sig.<0,05 diperoleh sig = 0,009 dengan taraf signifikan α = 0,05 yang mana 0,009 < 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

f. Uji kebermaknaan regresi

Uji hipotesis terhadap persamaan diatas yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung}= 9,476 dengan t_{tabel} =1,686 yang mana > maka H_o ditolak. Kemudian dilakukan dengan pengujian software SPSS.

Dengan sig < 0.05 diperoleh sig =0.009 dengan taraf α = 0,05 yang mana 0.009 <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Pembahasan

Motivasi Belajar Siswa

Pembahasan hasil hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Dengan x sebagai motivasi belajar dan y sebagai hasil belajar. Hasil statistic menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan r_{xy}= 0,845. Besarnya r_{xy} antara variabel motivasi

[1]Sofyan Siregar,….,hal 358

dengan hasil belajar kategori sangat kuat dengan t_{hitung} sebesar 9,746 dengan koefisien korelasi sederhana sebesar t_{tabel} = 1,686 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisis regresi sedrhana , diperoleh persamaan Y = 16,05 + 0,7425 X . hal tersebut berarti hipotesis alternative H_1 diterima dan terbukti kebenaran yaitu ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan teori M. Andi Setiawan yang mengatakan bahwa belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik (Andy Setiawan, 2017). motivasi belajar hendaknya ditingkatkan karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian veny rahayu dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki hasil yang lebih baik

Berdasarkan uraian diatas dan juga hasil penelitian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik sehingga akan mampu menghasilkan perform yang terbaik dalam belajarnya, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Kendala yang Dihadapi

Ada beberapa kendala yang peneliti hadapi selama penelitian, yaitu:

a. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran banyak menghabiskan waktu saat peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
b. Peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu selama menggunakan metode Discovery ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2023/2024. Kesimpulan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dan uji keberartian regresi yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 17,992 lebih besar daripada t-tabel = 1,686 pada taraf signifikansi α = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran matematika. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada siswa agar senantiasa meningkatkan motivasi belajar melalui kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya, mengerjakan tugas secara mandiri, serta memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru diharapkan lebih memperhatikan aspek psikologis dan fisiologis peserta didik, khususnya dalam membangun dan memelihara motivasi belajar melalui penerapan strategi, model, dan media pembelajaran yang inovatif, menarik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar matematika, seperti minat belajar, disiplin belajar, kecerdasan emosional, lingkungan keluarga, maupun model pembelajaran yang digunakan,

sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.

Ariska, J. (2019). *Efektivitas pendekatan Accelerated Learning (AL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Firmanti, P. (2017). Penalaran siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran matematika. *Journal of Mathematics Education*, *1*(2).

Hannum, H. S., & Fitri, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 4*(2), 165–175. https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i2.11307

Iltavia, I., Fitri, H., Safitri, Y. R., Yusuf, M., & Rahmadani, D. (2024). Pelatihan Olimpiade Matematika kepada perwakilan peserta kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN). *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 48–57.

Imamuddin, M., Fitri, H., & Rahmadila, R. (2019). Hubungan game online dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris Matematika, 2*(1), 11–22. https://doi.org/10.21274/jtm.2019.2.1.11-22

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Riduwan. (2013). *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Silvi, J., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal for Research in Mathematics Learning, 2*(1). https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.6879

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.

Sobandi, R. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia, 1*(2). https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.634

Sudjana, N. (2019). *Metode statistika*. Tarsito.

Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Walpole, R. E. (1995). *Pengantar statistika* (B. Sumantri, Penerj.; Edisi ke-3). PT Gramedia Pustaka Utama.